

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada rentang usia 0–6 tahun anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Pada masa ini berbagai aspek perkembangan, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan pada jenjang PAUD tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang akan menjadi bekal anak dalam kehidupan selanjutnya.¹

Salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak usia dini adalah karakter peduli terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran seseorang dalam menjaga, memelihara, serta melestarikan lingkungan sekitarnya. Penanaman karakter tersebut perlu dilakukan sejak dini karena anak berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini diharapkan mampu melahirkan generasi yang

¹ Nuryanti, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria, *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* hal. 4

memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan pada masa yang akan datang.

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, seperti meningkatnya volume sampah, pencemaran air dan udara, berkurangnya ruang terbuka hijau, serta perubahan iklim menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan pada anak usia dini tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar yang nyata sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada anak usia dini adalah melalui metode literasi hijau. Literasi hijau merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan ke dalam berbagai kegiatan belajar. Melalui metode literasi hijau, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga dibiasakan untuk melakukan tindakan nyata seperti menjaga kebersihan, memilah sampah, merawat tanaman, menghemat penggunaan air, serta mencintai alam sekitar.

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang menjelaskan larangan membuat kerusakan di muka bumi

setelah Allah memperbaikinya. Ayat tersebut menjadi landasan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, nilai-nilai kepedulian lingkungan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.²

Prinsip kepedulian terhadap lingkungan juga sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam Surah Al-A'raf ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai ini dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, diperoleh informasi bahwa lembaga tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Anak-anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, melakukan kegiatan berkebun, belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*), memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga memberikan keteladanan dalam menjaga lingkungan dan membiasakan anak untuk mencintai alam melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun demikian, proses internalisasi kepedulian lingkungan tersebut belum pernah dikaji secara ilmiah untuk mengetahui bagaimana metode literasi hijau diterapkan serta faktor-faktor yang

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 33

mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Penelitian mengenai literasi hijau pada anak usia dini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan lingkungan secara umum atau hanya mengkaji kegiatan tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses internalisasi kepedulian lingkungan anak usia dini melalui metode literasi hijau pada lembaga PAUD berbasis alam, khususnya di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan kegiatan literasi hijau, tetapi juga menganalisis proses internalisasi nilai kepedulian lingkungan beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Kepedulian Lingkungan Anak Usia Dini melalui Literasi Hijau di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.”**

B. Definisi Istilah

1. Internalisasi Kepedulian Lingkungan

Menurut peneliti, internalisasi kepedulian lingkungan adalah proses membiasakan anak usia dini untuk peduli, menjaga, dan merawat lingkungan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta mengikuti aturan yang berkaitan dengan lingkungan secara berulang dan konsisten.

2. Anak Usia Dini

Merujuk pada individu dalam rentang usia 0-6 tahun. Secara spesifik, penelitian ini akan memfokuskan pada kelompok anak usia 5-6 tahun di PAUD

Alam Darunnajah Banjarbaru, yang merupakan tahap akhir masa prasekolah. Usia ini dianggap sebagai "usia emas" *golden age* di mana anak mengalami perkembangan kognitif, sosial, emosional, motorik, dan bahasa yang semakin kompleks, menjadikannya periode krusial untuk pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri melalui interaksi dengan lingkungan.³

3. Metode Literasi Hijau

Dalam konteks penelitian ini, literasi hijau didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan merespons isu-isu lingkungan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang mendorong gaya hidup berkelanjutan. Konsep ini mencakup literasi ekologis dan bertujuan untuk memupuk tindakan pro-lingkungan serta semangat kepemimpinan dalam menjaga keberlanjutan. Pendekatan ini secara implisit menempatkan diri dalam pergeseran pedagogis dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pembelajaran yang aktif dan transformatif dalam pendidikan anak usia dini untuk keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa program yang diusulkan tidak hanya akan mengajarkan tentang lingkungan tetapi juga akan mendorong anak-anak untuk menjadi pelindung lingkungan yang aktif. Dengan demikian, program ini dirancang untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa keberdayaan pribadi serta kolektif pada anak-anak, yang mengarah pada perilaku lingkungan yang lebih tertanam dan berkelanjutan, bukan hanya pemahaman yang dangkal.⁴

³ Montessori, M. *The Discovery of the Child*. New York: Ballantine Books. (Meskipun klasik, filosofi Montessori tentang pembelajaran melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sangat relevan untuk PAUD alam, 1967)

⁴ Repositori UPI *Implementasi Program Green Lifestyle Dalam Mengembangkan Ekoliterasi Pada Anak Di Tk Berbasis Alam (Studi Kasus Di TK Sekolah Al)*, 2023

4. PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

Merupakan lokasi spesifik penelitian ini, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di Jalan Trikora, Landasan Ulin, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70723.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pengenalan literasi hijau dalam menanamkan kepedulian lingkungan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat internalisasi kepedulian lingkungan melalui literasi hijau di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi metode pengenalan literasi hijau yang diterapkan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi kepedulian lingkungan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dengan fokus pada konsep Literasi Hijau dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan meneliti internalisasi Literasi Hijau, studi ini akan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang

berorientasi pada keberlanjutan dan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Ini sangat relevan mengingat dorongan nasional dan internasional untuk pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan berkualitas yang mencakup keberlanjutan.

Penelitian ini juga akan memperkaya pemahaman tentang mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepedulian lingkungan pada anak usia dini melalui pendekatan literasi hijau, khususnya dalam konteks sekolah berbasis alam. Penempatan penelitian ini dalam kerangka yang lebih luas dari Pendidikan Anak Usia Dini untuk Keberlanjutan meningkatkan signifikansi teoritisnya melampaui studi kasus lokal. Hal ini berkontribusi pada diskursus global tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan secara efektif ke dalam pembelajaran awal, terutama dalam konteks budaya yang beragam seperti Indonesia, yang secara aktif mengembangkan pendidikan keberlanjutan.

1. Secara Praktis

- a. Bagi PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru: Hasil penelitian ini akan memberikan masukan konkret dan evaluasi terhadap program Literasi Hijau yang diimplementasikan. Temuan akan menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan dan penyempurnaan program di masa mendatang, memastikan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif lingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik PAUD: Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan panduan praktis dan wawasan mengenai strategi efektif dalam eksplorasi melalui kegiatan Literasi Hijau yang

menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Ini dapat membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

- c. Bagi Orang Tua: Hasil penelitian akan memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembentukan kepedulian lingkungan anak. Ini juga dapat menginspirasi kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan rumah, menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik untuk anak.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Lainnya: Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi dan model bagi PAUD lain yang memiliki keinginan untuk mengembangkan program serupa dalam eksplorasi dan mempromosikan keberlanjutan. Temuan dari PAUD Alam Darunnajah dapat memberikan contoh praktik terbaik yang dapat diadaptasi.
- e. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan: Penelitian ini akan menyajikan data empiris yang relevan untuk perumusan kebijakan dan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang PAUD di tingkat lokal maupun nasional. Data ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan ke dalam kurikulum nasional.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Bagian ini menyajikan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik "Membangun Kepedulian Lingkungan Anak Usia Dini

melalui Literasi Hijau." Fokus diberikan pada studi yang diterbitkan antara tahun 2022-2025 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi. Analisis perbandingan akan menyoroti persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya untuk menegaskan kebaruan (*novelty*) dan kontribusi unik dari penelitian yang diusulkan. Tren dalam penelitian terbaru 2022-2025 mengenai anak usia dini dan tema lingkungan menunjukkan penekanan yang berkembang pada pendekatan pendidikan keberlanjutan yang praktis, berbasis tempat, dan terintegrasi. Ini menandakan pergeseran dari pengetahuan teoritis semata menuju penanaman keberdayaan dan perilaku pro-lingkungan. Studi-studi ini menyoroti tema-tema seperti "kegiatan pendidikan praktis berbasis tempat", "program bermain alam yang imersif", "tindakan pro-lingkungan yang efektif", "mendukung anak-anak dalam melindungi lingkungan mereka", dan "duta iklim yang merasa lebih siap, percaya diri, dan mampu berkomunikasi". Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang berhasil pada usia dini tidak hanya tentang konten kurikulum, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang menarik yang membangun kompetensi dan kepercayaan diri untuk tindakan lingkungan. Penelitian saat ini tentang "Literasi Hijau" di PAUD Alam Darunnajah, dengan fokus "Alam" yang melekat, berada pada posisi yang baik untuk berkontribusi pada paradigma yang berkembang ini dengan menunjukkan bagaimana program spesifik dapat mengintegrasikan elemen-elemen ini untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku lingkungan yang tulus.

Berikut adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Fitriani, S., Irdalisa, I., Safi'i, I., & Mohamad, H. (2025). ⁵	<i>Ecologi literacy primary pupils' perceptions and attitudes toward environmental stewardship in an island-based school.</i>	Meneliti literasi ekologis/ lingkungan Pada anak usia dini di sekolah dasar, fokus pada pemahaman dan tanggung jawab lingkungan, menggunakan pendekatan kualitatif (studikusus, wawancara).	Fokus pada persepsi dan sikap siswa sekolah dasar dilingkungan berbasis pulau, melalui program penanaman bakau. Tidak spesifik pada “ Literasi Hijau” sebagai program Di PAUD.	Program berbasis tempat dan praktis membantu siswa mengembangkan partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, dan memperdalam pengetahuan tentang ide-ide lingkungan.
2	Johnson, L. et al. (2022) ⁶	Implementasi karakter ini selaras dengan penelitian (Johnson dkk., 2022) yang menemukan bahwa karakter yang dimulai sejak dini memiliki dampak signifikan pada pembentukan perilaku prososial dan pencegahan perilaku berisiko di kemudian hari.	Menekankan pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk pembentukan perilaku prososial, yang relevan dengan pembentukan nilai dan sikap prolingku ngan.	Fokus pada pendidikan karakter secara umum, bukan spesifik literasi hijau	Pendidikan karakter sejak dini memiliki dampak signifikan pada pembentukan perilaku prososial pencegahan perilaku berisiko.
3	Puspitasari, P., et al.	<i>Tren Penelitian Literasi Finansial</i>	Meskipun fokus pada literasi	Topik Berbeda (Literasi finansial vs	Studi kasus cocok untuk mengkaji

⁵ Fitriani, S., Irdalisa, I., Safi'i, I., & Mohamad, H. *Ecological literacy: Primary pupils' perceptions and attitudes toward environmental stewardship in an island-based school*, 2025, hal 9

⁶ Johnson, L. et al. *Implementasi karakter ini selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa pendidikan karakter yang dimulai sejak dini memiliki dampak signifikan pada pembentukan perilaku prososial dan pencegahan perilaku berisiko di kemudian hari*. 2025, hal 2

	(2023) ⁷	<i>Pada Anak Usia Dini Di Indonesia.</i>	finansial, penelitian ini menunjukkan tren penggunaan studi kasus di PAUD untuk fenomena kompleks dan pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam implementasi literasi.	Literasi Hijau). Namun, relevan dalam konteks metodologi dan implementasi program literasi di PAUD	fenomena kompleks di PAUD. Kolaborasi pihak pemerintah, sekolah, keluarga. Penting untuk implementasi program literasi
4	Hurlbert, M., (2025) ⁸	<i>Climate READY Ambassadors: Enhancing climate literacy and self-efficacy through community engagement.</i>	Menyoroti peningkatan literasi iklim dan efikasi diri melalui keterlibatan masyarakat yang relevan dengan aspek “keterampilan lingkungan” dan partisipasi dalam literasi hijau.	Fokus pada iklim dan efikasi diri pada remaja dan dewasa bukan anak usia dini.	Partisipan merasa lebih siap, percaya diri, dan mampu berkomunikasi tentang perubahan iklim, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep sains iklim.
5	Hemby, A., Powell, R.B., & Stern, M.J. (2024) ⁹	<i>The power of place-based environmental education: A systematic review of field trip outcomes.</i>	Menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan berbasis	Berupa tinjauan sistematis terhadap hasil lingkungan lapangan pendidikan lingkungan untuk remaja awal, bukan anak usia dini. Tidak spesifik	Kunjungan lapangan pendidikan lingkungan dapat

⁷ Puspitasari, P., et al. *Tren Penelitian Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Indonesia*, 2023, hal 12

⁸ Hurlbert, M., & Hurlbert, M. *Climate READY Ambassadors: Enhancing climate literacy and self-efficacy through community engagement*, 2025. hal 5

⁹ Hemby, A., Powell, R. B., & Stern, M. J. *The power of place-based environmental education: A systematic review of field trip outcomes* 2024, hal 13

			tempat dalam meningkatkan literasi lingkungan dan hasil positif lainnya.	pada “Literasi Hijau” atau PAUD.	meningkatkan literasi lingkungan dan hasil positif lainnya.
--	--	--	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian, maka karya tulis ilmiah ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Terdiri dari Latar belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan anak usia dini, kepedulian lingkungan, metode literasi hijau, internalisasi kepedulian lingkungan anak usia dini melalui metode literasi hijau di PAUD, serta Faktor pendukung dan penghambatnya yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik validitas, serta keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Berisi laporan hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V PENUTUP Berisi simpulan dari penelitian serta saran-saran dari peneliti bagi Lembaga Pendidikan, tenaga kependidikan, orang tua serta peneliti selanjutnya.